

PRAKTIK ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks)

Amerti Irvin Widowati, Surjawati, Linda Ayu Oktoriza, Dian Indriana TL

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui praktik pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia seharusnya dapat lebih mengembangkan bisnis berbasis syariah dibandingkan dengan negara lain. Saat ini perkembangan syariah lebih cenderung pada bidang perbankan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk jenis usaha lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya daftar perusahaan yang tergabung dalam JII. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam JII pada tahun 2012 – 2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tidak semua perusahaan sampel mengungkapkan seluruh item pengungkapan yang ada pada ICSRD, hal ini disebabkan bahwa pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan cenderung menggunakan peraturan yang dibuat oleh Regulator, sehingga beberapa item terkait syariah seperti waqaf, riba, zakat dll cenderung untuk tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu perusahaan tidak terjun dalam bisnis syariah melainkan hanya tergabung dalam JII yang syarat dan ketentuannya telah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Dewan Syariah Nasional.

Kata kunci: Syariah, ICSRD, JII, Pengungkapan,

ABSTRACT

The purpose of this study is to know Islamic disclosure practices of Corporate Social Responsibility Disclosure on companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII). The largest with the Muslim population in the world should be doing more to develop sharia-based businesses compared with other countries. Currently, the development of sharia is more likely in the banking sector, but did not rule out the possibility of other types of businesses. This is evidenced by the list of companies incorporated in the JII. Samples were companies that consecutively enrolled in the JII in 2012 - 2014. The number of samples in this study is 45 companies. Analysis used in this research is descriptive analysis. The results of this study are not all the sample companies disclose all items disclosure on ICSRD, this is due to that the disclosure of the annual report made by the company tends to use regulations made by the Regulator, so some items related to sharia as waqf, usury, zakat, etc. tend not to be disclosed in the annual report. In addition the company is not in the business of sharia but only joined in JII terms and conditions are in accordance with the rules made by the National Sharia Council.

Keyword: Syariah, ICSRD, JII, Disclosure.

Pendahuluan

Program Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan program yang wajib dilaksanakan setiap perusahaan sebagai bentuk komitmennya dalam membantu berbagai pihak stakeholder, setelah keuntungan perusahaan diterima. Selain CSR

merupakan program wajib yang diatur dalam pemerintah, tren beberapa tahun ini menunjukkan tren yang semakin baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhatian dari bentuk regulator baik daerah maupun nasional dalam memutuskan peraturan-peraturan terkait CSR, selanjutnya makin maraknya publikasi terkait implikasi CSR

baik melalui media cetak maupun online ataupun dalam website perusahaan, dan semakin banyaknya CSR Award tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Beberapa perusahaan yang beroperasi dalam prinsip Islam (syariah) dituntut untuk mengimplikasikan CSR dalam program wajib perusahaan. Aktivitas CSR tersebut juga terakait dengan kewajiban yang tertuang dalam Alquran. Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada (Darmawati, 2014; Placeholder2).

Beberapa dekade terakhir bisnis syariah telah berkembang secara pesat didunia. Adanya respon positif terhadap praktik-praktik syariah baik dalam ekonomi islam, keuangan islam ataupunakuntansi syariah telah berdampak terhadap perkembangan syariah, tidak terkecuali di Indonesia. Perbedaan sistem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi biasa, yaitu sistem ekonomi syariah dalam memperoleh keuntungan, sistem ini menggunakan cara sistem bagi hasil berbeda dengan sistem ekonomi liberal maupun sosial yang cenderung memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat aspek dari konsumennya.

Perkembangan bisnis syariah dimulai dari sektor perbankan yaitu baik di sektor perbankan yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat diawal dekade 90 an kemudian diikuti berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah, lalu beberapa bank nasional mulai mendirikan bank syariah. Perkembangan bisnis syariah di Indonesia dibuktikan dengan semakin banyaknya perbankan syariah, bahkan hampir semua bank nasional saat ini memiliki unit usaha syariah. Dibukanya

unit usaha syariah tersebut tidak lepas dari banyak pihak yang saat ini mulai tertarik produk berlandaskan syariah. Ketertarikan tersebut dibuktikan dengan perkembangan syariah bukan hanya perusahaan atau entitas keuangan saja tetapi juga non keuangan , seperti asuransi, toko, perhotelan, butik, pegadaian syariah, bahkan syariah mulai masuk dalam korporasi. Hal ini dibuktikan dengan korporasi yang berprinsip syariah yaitu dengan diluncurkannya indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam. Produk tersebut adalah Jakarta Islamic Indeks (JII), dengan indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Menurut (Wardani, 2015) untuk tetap kompetitif dengan para pesaingnya, bank syariah sering kali berinisiatif dalam menawarkan produk mereka yang tidak mencederai syariah tetapi sampai batas tertentu, mereka masih dianggap produk yang Islami. Dengan kompetisi yang sengit, pasar yang lebih maju dan permintaan dari stakeholders untuk lebih transparans, salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan berbasis syariah untuk menangani masalah-masalah tersebut ialah dengan mengkomunikasikan secara detail mengenai aktivitas investasi dan produk-produk barunya apakah sudah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah dan juga keterangan dasar syariah yang digunakan. Cara pandang pemangku kepentingan yang mengedepankan ridha Ilahi telah menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah (perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad S.A.W.) Sebagai pedoman dalam pelaksanaan CSR yang selanjutnya disebut sebagai Islamic Corporate Social Responsibility (ICSRD). Dengan melaksanakan aktivitas ICSRD akan berdampak positif bagi perusahaan baim dalam membangun reputasi perusahaan ataupun kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terkait ICSRD telah dilakukan diantaranya: (Arshad, Othman, & Othman, 2012) yang dilakukan di Malaysia dan (Wardani, 2015) yang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Wardani, 2015). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Wardani, 2015) diantaranya: (1) penelitian ini hanya mendeskripsikan praktik pelaksanaan ICSRD pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (2) sampel penelitian, pada penelitian (Wardani, 2015) menggunakan 11 bank syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, sehingga diharapkan hasil penelitian tidak terfokus hanya jenis industri perbankan saja. Perbedaan yang terakhir yaitu (3) tahun pengamatan, pada penelitian (Wardani, 2015) menggunakan tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana praktik pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?

Telaah Pustaka

Jakarta Islamic Indeks

BEI telah memperkenalkan Jakarta Islamic Index yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. JII mengacu pada 30 saham yang sektor usahanya memenuhi prinsip Syariah Islam. Fatwa-fatwa DSN MUI tahun 2004 tersebut mengatur prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal yang menyatakan bahwa suatu sekuritas/efek di pasar modal dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI.

Saham-saham anggota JII tersebut dinilai memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Intinya saham-saham yang masuk ke

dalam JII-30 harus memenuhi unsur yang sama dengan indeks lainnya kecuali unsur haram dalam pandangan MUI. Unsur haram yang disyaratkan DSN MUI pada umumnya terkait dengan kegiatan bisnis, yaitu tidak melakukan kegiatan bisnis yang terkait: Alkohol, Perjudian, Produksi dengan bahan baku babi, Pornografi, Jasa Keuangan dan Asuransi konvensional.

Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut (Wardani, 2015), CSR merupakan pendekatan yang seimbang bagi organisasi untuk mengatasi ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang menguntungkan orang, masyarakat dan masyarakat. Selama dekade terakhir, banyak negara memberikan pentingnya konsep ini untuk menangani masalah tentang pengangguran, kemiskinan, polusi dan masalah-masalah sosial dan lingkungan lainnya. Selanjutnya, krisis keuangan terakhir telah menarik perhatian luas untuk sosial ekonomi dimensi di bidang keuangan dan perbankan. Kemudian, sekarang disepakati bahwa kurangnya etika dan moralitas bisnis yang rendah memiliki konsekuensi damageable yang tidak hanya terjadi pada keuangan, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial dilaporkan perusahaan dalam annual report atau laporan tahunan. Laporan tahunan (annual report) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif selama setahun, baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan yaitu berupa laporan keuangan auditan. Sedangkan informasi non keuangan biasanya terdiri atas informasi perusahaan, CSR, tata kelola perusahaan dan lain sebagainya.

Komponen Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure

Dalam penelitian ini digunakan salah satu kerangka atau framework untuk menjelaskan Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure. Framework

tersebut dikutip dari penelitian (Wardani, 2015), dalam penelitian tersebut ICSRD menggunakan 38 item yang merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions). Tiga puluh delapan item tersebut dikelompokkan dalam enam kategori, antara lain: finance and investment, product and service theme, employee theme, society theme, environment, dan corporate governance theme.

Masing-masing katagori terdiri dari dari beberapa item pengungkapan, yang jika dijumlahkan terdapat 38 item. Berikut item ICSRD:

1. Finance and Investment theme: Riba Activities, Gharar, Zakat, Bad Debts Written-off, Current Value Balance Sheet, Current Value Balance Sheet, Value Added Statement.
2. Products And Services Theme: Green Product, Halal Status of Product, Product Quality, Customer Complaints.
3. Employees Theme: Nature of Work, Education and Training, Equal Opportunities, Employee Involvement, Health and Safety, Working Environment, Employment of Other Special. Sponsoring Public Health.
4. Society Theme: Sadaqah, Waqaf, Qard Hasan, Employee Volunteerism, Scholarship, Graduate Employment, Underprivileged Community, Youth Development.
5. Environment: Conservation Of Environment, Endangered Wildlife, Pollution, Education, Environmental Audit, Policy.
6. Corporate governance theme: Shariah Compliance Status, Ownership Structure, Board, Declaration of Forbidden Activities, Anti-Corruption Policies.

Metode Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu

sampel dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria tersebut adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) berturut turut sejak tahun 2012 – 2014. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas maka sampel penelitian ini sebesar 45 perusahaan.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui annual report perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Laporan tahunan dipilih karena laporan tahunan merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal baik berupa informasi data keuangan maupun non keuangan serta informasi penting lainnya yang tidak dapat dituangkan dalam laporan keuangan. Menurut (Lang & Ludholm, 1993), laporan tahunan layak dipilih sebagai sumber data karena dua alasan utama. Pertama, laporan tahunan dianggap sebagai sumber informasi penting bagi pengguna eksternal, misalnya pihak-pihak yang terkait (eksternal); kedua tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan berkorelasi positif dengan jumlah informasi yang dikomunikasikan, baik kepada pasar modal maupun stakeholders dengan menggunakan media.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis. Tujuan dari content analysis adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis. Content analysis dilakukan dengan membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya menurut framework indikator ICSRD yang dipilih dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

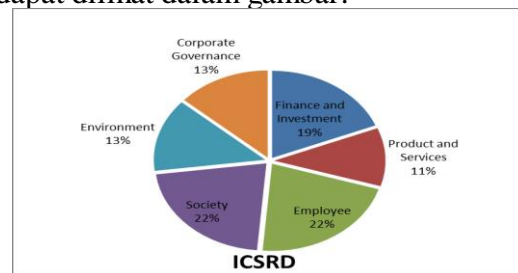
Statistik Deskriptif

	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Devi ation
--	-------------	-------------	------	-----------------------

ICSRD I	16	24	20,35	2,08
---------	----	----	-------	------

Pada tabel disebutkan bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (ICSRDI) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks berdasarkan chekh list dari penelitian (Wardani, 2015). ICSRDI terdapat 38 pengungkapan, berdasarkan hasil tabulasi diperoleh data sebagai berikut: nilai minimum yang diungkapkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 16 item pengungkapan serta nilai tertinggi adalah 28 item pengungkapan, sedangkan rata-rata perusahaan mengungkapkan sebanyak 20 item pengungkapan dengan standar deviasi sebesar 2,08.

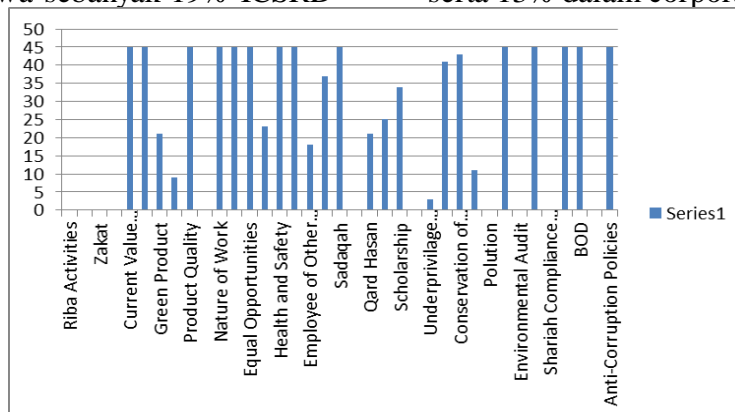
Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai praktik ICSR yang telah dilakukan oleh perusahaan yang tergabung dalam JII sebagai sampel penelitian ini. Pengungkapan ICSR dikelompokkan kedalam 6 kategori. Keenam kategori tersebut adalah finance and investment, product and services, employee, society, environment dan corporate governance. Berikut proporsi pengungkapan ICSR menurut kategori dapat dilihat dalam gambar.



Proporsi ICSR

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 19% ICSR

diungkapkan dalam bentuk finance and investment, 11% dalam product and services, 22% dalam employee, 22% dalam society, 13% dalam environment, serta 13% dalam corporate governance.



Pengungkapan ICSR

Bedasarkan deskripsi diatas mengenai praktik pengungkapan ICSR menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengungkapkan seluruh item-item ICSR yang dibentuk dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun perusahaan terdaftar dalam Jakarta Islamic Index yaitu saham-saham terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh

Dewan Syariah Nasional. ICSRD dikategorikan dalam enam kategori antara lain: finance and investment, product and service, employee, society, environment, dan corporate governance. Dari keenam kategori tersebut hanya kategori employee yang memiliki nilai tertinggi, dimana hampir seluruh perusahaan mengungkapkan seluruh item yang ada pada kategori tersebut.

Pada kategori finance and investment diprosikan dalam enam item pengungkapan. Dari enam item tersebut hanya dua item yang diungkapkan dalam laporan tahunan oleh perusahaan sampel, sedangkan empat item lainnya tidak satupun perusahaan sampel yang mengungkapkan. Keempat item tersebut antara lain riba activities, gharar, zakat, dan bad debt written. Seluruh perusahaan tidak mengungkapkan mengenai keempat aktivitas tersebut dimungkinkan karena perusahaan tidak 100% bergerak dalam bisnis syariah. Dimana perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dimungkinkan masih terkait pengan pihak luar terutama mengenai pembiayaan kepada perusahaan-perusahaan yang tidak berbasis syariah, seperti perbankan.

Kategori produk dan service diprosikan dalam empat item pengungkapan. Dari empat item tersebut hanya item customer complaints yang menunjukkan angka 0, sedangkan lainnya memiliki tingkat pengungkapan yang berbeda-beda. Tingkat customer complaints menunjukkan bahwa tidak ada tingkat kegagalan produk yang sudah sampai ke tangan kostomer. Product dan service menunjukkan sejauh mana produk yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan kaidah syariah, hal ini ditunjukkan dengan green product yaitu produk perusahaan memenuhi 3R (reduce, reuse, dan recycle), halal status of product dibuktikan dengan dengan sertifikat halal, dan kualitas produk.

Berikutnya kategori employee, kategori tersebut dijelaskan dalam 8 item pengungkapan. Dari enam kategori yang

proksikan dalam ICSRD hanya kategori employee yang memiliki tingkat pengungkapan paling tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan terkait employee mendapat perhatian yang lebih dibandingkan yang lain.

Selanjutnya kategori society tersebut dirpoksikan dalam 8 item pengungkapan. Dari delapan item pengungkapan hanya dua item yang tidak diungkapka oleh seluruh perusahaan sampel, sedangkan enam item pengungkapan yang lain memiliki tingkat pengungkapan yang berbeda-beda. Dua item tersebut adalah waqaf dan graduate employee. Waqaf memiliki tingkat pengungkapan 0, dimungkinkan hal ini disebabkan oleh pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan cenderung mengarah CSR secara keseluruhan, tidak menyebutkan mengenai waqaf secara khusus.

Lebih lanjut kategori environment, kategori tersebut dijabarkan dalam enam item pengungkapan. Dari enam pengungkapan tersebut hanya dua item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan sampel pada laporan tahunan, sedangkan empat item yang lain memiliki tingkat pengungkapan yang berbeda-beda. Kedua item tersebut adalah polution dan environmental audit. Hal ini menunjukkan bahwa jarang sekali perusahaan mengungkapkan mengenai dampak lingkungan yang telah perusahaan lakukan serta belum adanya kewajiban environmental audit bagi perusahaan, perusahaan lebih memilih untuk melakukan CSR dalam bidang lingkungan dalam bentuk perbaikan atau konservasi.

Terakhir pada kategori corporate governance yang ditunjukkan dalam lima item pengungkapan menunjukkan bahwa dua item pengungkapan tidak diungkapkan atau dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan, sedangkan tiga lainnya diungkapkan oleh seluruh perusahaan sampel. Dua item tersebut adalah syariah compliance status dan declaration of forbidden. Kedua item tersebut tidak

diungkapkan oleh seluruh perusahaan sampel menunjukkan bahwa perusahaan sampel tidak 100% bergerak dalam bisnis syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam di atas maka kesimpulan penelitian ini adalah tidak semua perusahaan sampel mengungkapkan seluruh item pengungkapan yang ada pada ICSRD, hal ini disebabkan bahwa pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan cenderung menggunakan peraturan yang dibuat oleh Regulator, sehingga beberapa item terkait syariah seperti waqaf, riba, zakat dll cenderung untuk tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu perusahaan tidak terjun dalam bisnis syariah melainkan hanya tergabung dalam JII yang syarat dan ketentuannya telah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Dewan Syariah Nasional.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini antara lain: Pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan item list yang digunakan untuk industri perbankan dalam penelitian sebelumnya, sehingga sebagian besar perusahaan tidak mengungkapkan mengenai ICSRDI, yang berakibat pada rendahnya nilai ICSRDI.

Daftar Pustaka

- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 643-647.
- Darmawati. (2014). Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam. *MAZAHIB*, 125 - 138.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Izati, C., & Margaretha, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 21-43.
- Lang, M., & Ludholm, R. (1993). Cross-sectional Determinant of Analyst's Rating of Corporate Disclosure. *Journal of Accounting Research*, 246 - 271.
- Nurudin, M. A. (2009, Maret). *ekonomiprofetik.wordpress.com*. Dipetik Agustus 20, 2016, dari *ekonomiprofetik.wordpress.com*: <https://ekonomiprofetik.wordpress.com>
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trimanah. (2012). Reputasi Dalam Kerangka Kerja Publik Relations. *Jurnal Ilmiah Komunikasi - MAKNA*, 92 - 102.
- Wardani, E. A. (2015). Pengaruh Islamic Corporate Social Disclosure Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan: IAI.
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun Periode 2010 - 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-19.